

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dengan semakin berkembangnya zaman dan perekonomian maka banyak kebutuhan yang harus dipenuhi seperti contohnya sandang, pangan dan papan. Sedangkan kita ketahui bahwa alat untuk memenuhi kebutuhan tersebut bersifat terbatas, sehingga dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan tersebut dibutuhkan dana. Dana ini dapat berasal dari kekayaan sendiri, maupun dari pinjaman yang bersumber dari bank dan non bank. Bagi sebagian masyarakat yang memiliki kelebihan dana, maka biasanya dana tersebut disimpan dalam bentuk investasi berupa tanah, emas, surat-surat berharga, dan deposito atau dipinjamkan kepada pihak lain dengan mendapatkan imbalan atau keuntungan dari dana yang dipinjamkan tersebut. Sedangkan bagi sebagian orang lainnya yang kekurangan dana, maka dapat memperoleh dana dengan cara meminjam kepada pihak lain yang kelebihan dana atau meminjam ke lembaga lainnya, baik itu berupa uang tunai ataupun dalam bentuk lainnya yang segera diuangkan untuk dapat memenuhi kekurangan dana tersebut. Bagi golongan masyarakat yang kekurangan dana, sangatlah penting baginya arti dari suatu lembaga keuangan yang dapat memenuhi kebutuhan mereka.

Menurut kasmir (2005:9) lembaga keuangan adalah “Setiap perusahaan yang bergerak dibidang keuangan dimana kegiatannya apakah hanya menghimpun dana atau hanya menyalurkan dana atau kedua-duanya menghimpun dan

menyalurkan dana”. Lembaga keuangan terbagi menjadi dua yaitu bank dan non bank milik pemerintah maupun milik swasta, dengan usaha kredit dan jasa dalam lalu lintas dan peredaran uang. Sedangkan lembaga keuangan non bank yang memberikan kredit pada masyarakat terutama golongan ekonomi menengah ke bawah dengan menggunakan jaminan berupa barang bergerak biasa disebut PT. Pegadaian (Persero).

Kegiatan perkreditan dapat terjadi pada individu dengan individu, badan usaha dengan badan usaha dan badan usaha dengan individu untuk memenuhi kegiatan perkreditan tersebut masyarakat dapat memanfaatkan jasa kredit pada sektor perbankan atau lembaga keuangan non bank. Meningkatnya permintaan dana tunai oleh masyarakat dapat meningkatkan penyaluran kredit oleh perbankan dari waktu ke waktu.

Meningkatnya kredit perbankan tidak dapat di rasakan oleh masyarakat menengah ke bawah, dimana umumnya mereka tidak dapat memenuhi syarat kredit pada perbankan yang rumit dan prosedurnya lama. Kemudian untuk mengatasi permasalahan kredit tersebut salah satunya adalah dengan mengajukan kredit pada lembaga keuangan bukan bank maupun pada pihak perorangan, meningkatnya jumlah kredit oleh masyarakat memberi peluang bagi PT. Pegadaian (Persero) sebagai alternatif untuk menyalurkan kredit pada masyarakat golongan menengah ke bawah yang kurang mendapatkan fasilitas kredit dari perbankan.

PT. Pegadaian (Persero) memiliki visi untuk membantu masyarakat dibidang keuangan. Pegadaian adalah suatu lembaga keuangan non perbankan

yang memberikan jasa kredit kepada masyarakat, dimana jasa Pegadaian ini berorientasi pada jaminan. Untuk mengatasi agar masyarakat yang membutuhkan uang tidak jatuh ke tangan para pelepas uang atau tukang ijon atau tukang rentenir yang bunganya relatif tinggi, maka PT. Pegadaian (Persero) menyediakan pinjaman uang dengan jaminan barang – barang berharga.

Berpijak dari kenyataan tersebut di atas, PT. Pegadaian (Persero) merupakan salah satu alternatif bagi masyarakat untuk mendapatkan kredit, baik skala kecil maupun skala besar, dengan pelayanan yang mudah, cepat dan aman. Dalam kenyataannya menunjukkan bahwa sistem pelayanan yang mudah, cepat dan aman memang sangat dibutuhkan oleh masyarakat, khususnya masyarakat ekonomi lemah. Kemudahan dan kesederhanaan dalam prosedur perolehan kredit merupakan modal dasar dalam mendekati pangsa pasar pegadaian. Hal ini terbukti dengan meningkatnya kredit yang disalurkan oleh PT. Pegadaian. Semakin banyak kredit yang disalurkan ini berarti kinerja pegadaian semakin optimal. Dalam hal penyaluran kredit ini PT. Pegadaian mengeluarkan produk Kredit Cepat Aman (KCA) yaitu pinjaman berdasarkan hukum gadai dengan prosedur pelayanan yang mudah, aman, dan cepat.

Adapun tabel fenomena yang menunjukan data ringkasan laporan keuangan Kredit Cepat Aman (KCA) dan Profitabilitas pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Suci Bandung yang terdaftar PT. Pegadaian (Persero) Kantor Wilayah X Bandung Periode 2010-2015 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Perkembangan Penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA) dan Profitabilitas
pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Suci Bandung Periode 2010-2015

Tahun	Kredit yang disalurkan	Profitabilitas
2010	108.736.332.000	30,23%
2011	130.144.248.000	14,66 %
2012	77.425.168.000	13,22%
2013	71.261.280.000	7,85%
2014	92.239.135.000	9,28%
2015	83.494.309.000	23,21%

Sumber : PT Pegadaian (Persero) Kantor Wilayah X Bandung

Berdasarkan tabel 1.1 yang terjadi pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Suci Bandung Tahun 2011 dan 2012 kredit yang disalurkan mengalami kenaikan sedangkan profitabilitas mengalami penurunan. Peningkatan kredit yang disalurkan disebabkan semakin banyaknya masyarakat yang memanfaatkan jasa Pegadaian seiring dengan pembenahan internal perusahaan yang dilaksanakan secara terus menerus dalam rangka peningkatan pelayanan. Sedangkan profitabilitas mengalami penurunan dikarenakan adanya tingkat kredit macet yang meningkat pada tahun 2011 dan 2012.

Pada tahun 2013 dan 2014 kredit yang disalurkan mengalami kenaikan disebabkan karena nasabah menginginkan uang pinjaman yang lebih tinggi, tetapi tidak sesuai dengan harga barang jaminan yang telah di gadaikan. Sehingga akan terjadi adanya negosiasi antara nasabah dan PT. Pegadaian dalam penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA). Sedangkan profitabilitas mengalami penurunan dikarenakan adanya pergeseran barang jaminan yang berasal dari nasabah dan penetapan uang pinjaman yang telah di tetapkan oleh PT. Pegadaian (Persero).

Dan pada tahun 2010 dan 2015 kredit yang disalurkan mengalami kenaikan disebabkan oleh banyaknya masyarakat yang membayar kredit sehingga PT. Pegadaian mendapatkan keuntungan. Sedangkan profitabilitas mengalami penurunan dikarenakan barang jaminan berupa emas, barang elektronik, kendaraan bermotor terkadang barang yang sudah dijaminakan tidak di tebus oleh konsumen sehingga terjadi lelang.

Berdasarkan uraian diatas mengenai penyaluran kredit, maka penulis menuangkan hasilnya dalam bentuk tugas akhir yang berjudul **“PENGARUH PENYALURAN KREDIT CEPAT AMAN (KCA) TERHADAP PENINGKATAN PROFITABILITAS PADA PT PEGADAIAN (PERSERO) CABANG SUCI BANDUNG PERIODE 2010-2015”**.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis akan mengidentifikasi masalah yang akan dibahas yaitu : adanya fluktuasi atau perubahan pada penyaluran kredit cepat aman (KCA) dan Profitabilitas setiap tahunnya pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Suci Bandung Periode 2011-2015.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, dapat dirumuskan beberapa masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan penyaluran kredit cepat aman (KCA) pada PT. Pegadaian (Persero) Kantor Cabang Suci Bandung Periode 2010-2015.
2. Bagaimana perkembangan Profitabilitas pada PT. Pegadaian (Persero) Kantor Cabang Suci Bandung Periode 2010-2015.

3. Seberapa besar pengaruh penyaluran kredit cepat aman (KCA) terhadap profitabilitas PT. Pegadaian (Persero) Kantor Suci Bandung Periode 2010-2015.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mencari, mengumpulkan data-data dan mendapatkan informasi tentang penyaluran kredit cepat aman (KCA) terhadap Profitabilitas pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Suci Bandung Periode 2010-2015.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perkembangan jumlah penyaluran kredit cepat aman (KCA) pada PT. Pegadaian (Persero) Kantor Cabang Suci Bandung Periode 2010-2015.
2. Untuk mengetahui perkembangan profitabilitas pada PT. Pegadaian (Persero) Kantor Cabang Suci Bandung Periode 2010-2015.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penyaluran kredit cepat aman (KCA) terhadap profitabilitas pada PT. Pegadaian (Persero) Kantor Cabang Suci Bandung Tahun 2010-2015.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan berguna bagi berbagai pihak, antara lain :

1.4.1 Kegunaan Praktis

1. Bagi Perusahaan

Bagi pihak PT. Pegadaian (Persero), diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan strategi yang lebih baik dan terarah untuk mengelola kredit yang disalurkan di masa yang akan datang.

1.4.2 Kegunaan Akademis

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan, serta pengalaman yang berharga dalam mempelajari, memahami, dan mengimplementasikan ilmu perbankan yang khususnya berkaitan dengan penyaluran kredit dan profitabilitas.

2. Bagi Pengembang Ilmu

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam pengembangan ilmu pada bidang yang terkait tanpa mengurangi kebenaran dan manfaat dari ilmu tersebut.

3. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan, menambah wawasan dan pengetahuan bagi masyarakat umum yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai topik yang sama

